

IMPLEMENTASI PENANAMAN SIKAP, NILAI, MORAL, DAN NORMA SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPS

Fauziyah Nur Aulia^{✉1},

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

✉Korespondensi: Fauziyah Nur Aulia

E-mail: Fauziyahnuraulia555@gmail.com

Received: 01 Januari 2023

Accepted: 01 Februari 2023

Published: 30 Juni 2023

ABSTRACT

This article was created to provide information about the importance of instilling values, norms and morals in elementary schools. The results of this discussion show that there is still a need to inculcate values, norms and attitudes in elementary schools because they are entering the era of globalization. This is done so that the next generation of children have good morals and norms. This article is written using the definition method, namely by elaborating each of the points. It is hoped that this solution will help teachers and parents instill values, norms and morals in students.

Keyword: *Implementation, elementary school, social studies*

ABSTRAK

Artikel ini di buat untuk memberikan informasi tentang pentingnya penanaman nilai, norma dan moral di sekolah dasar. Hasil pembahasan ini menunjukkan masih perlunya penanaman nilai, norma dan sikap di sekolah dasar karena masuk di era globalisasi. Hal ini di lakukan supaya anak generasi penerus bangsa memiliki moral dan norma yang baik. Artikel ini ditulis menggunakan metode definis yaitu dengan penjabaran di setiap poin-poinnya. Solusi ini diharapkan agar guru dan orang tua membantu menanamkan nilai, norma, dan moral kepada peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, sekolah dasar, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan juga berupaya untuk meningkatkan kualitas manusia demi pelaksanaan pembangunan. Terlepas dari masalah-masalah Pendidikan, tujuan dari Pendidikan sendiri ialah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sekarang ataupun masa depan. Berdasarkan tujuan pendidikan yang diuraikan di atas, maka pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang

baik. Hal terpenting dalam perkembangan anak antara umur tiga sampai enam tahun adalah perkembangan sikap sosialnya. Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk murid menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Peserta didik akan menjadi mudah berinteraksi dengan orang lain, diterima dalam masyarakat, dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang

satudenganmanusia yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen. Sikap nasionalisme juga penting untuk peserta didik. Kaitanya dengan mata pelajaran IPS, sikap nasionalisme dapat ditanamkan dalam diri peserta didik karena pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS merupakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Rahmad, 2016: 67–78).

Pada era globalisasi seperti sekarang, yang mendominasi nilai dan norma sudah masuk ke Indonesia. Karena globalisasi yang mendominasi nilai dan norma, maka nilai dan norma terkikis habis di generasi muda, oleh karena itu sudah menjadi tugas kita bersama untuk mengawal masa depan generasi bangsa ini. Untuk mengatasi hal tersebut juga, perlu ditanamkan masalah nilai dan norma untuk anak sekolah dasar supaya menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki nilai ataupun norma yang baik.

Peningkatan nilai moral terutama pada anak sekolah dasar dapat melalui kegiatan pembelajaran IPS, karena merupakan Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan pendekatan transdisciplinarity, di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di alam sekitarnya, sehingga memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual. Dihadapkan era globalisasi saat ini penanaman nilai-nilai moral bangsa merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan mengemuka untuk dibahas/dikembangkan melalui pembelajaran IPS tersebut (Kesuma, 2016).

Nilai merupakan fondasi penting dalam menentukan karakter suatu masyarakat dan suatu bangsa. Nilai tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi melalui proses penyebaran dan penyadaran, yang salah satunya adalah pendieikan di sekolah. Ada empat langkah yang harus ditempuh agar pendidikan nilai berdaya guna. Menurut Notonagoro dalam (Adisusilo, 2012) adalah sebagai berikut: (1) Para pendidik harus tau jelas dengan akal budinya, memahami dengan hatinya nilai- nilai apa saja yang akan diajarkan para pendidik (entah nilai-nilai yang tersembunyi dibalik setiap bidang studinya). (2) Para pendidik mentrasformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dengan sentuhan hati dan perasaan, melaui contoh-contoh konkret dan sedapat mungkin teladan si pendidik sehingga peserta didik dapat melihat dengan mata kepala sendiri langkah baiknya itu. (3) Membantu peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut tidak hanya dalam akal budinya tetapi dalam hati

sanubari si peserta didik sehingga nilai-nilai yang dihadapinya menjadi bagian dari seluruh hidupnya. (4) Peserta didik yang telah memiliki sifat-sifat dan sikap hidup sesuai dengan nilai-nilai didorong dan dibantu untuk mewujudkan atau mengungkapkan dalam tingkah laku dan dan kehidupan sehari-hari Penanaman Nilai-nilai Moral Penanaman nilai-nilai moral itu sebagai suatu usaha untuk memberikan dan mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan kearah yang lebih baik.

Peranan pendidikan sangat diperlukan dalam penanaman nilai-nilai moral siswa karena guru memegang peranan penting dalam penanaman nilai moral setelah keluarga. Meskipun tidak bisa di ukur secara kuantitas, tetapi guru bisa memberikan ilmu pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, yang benar menjadi benar. Pelanggaran atau penyimpangan yang biasa terjadi di sekolah merupakan suatu masalah yang amat rumit pemecahannya. Oleh karena itu, guru dituntut harus berperan aktif untuk mengatasi masalah tersebut karena disinilah guru sebagai pembimbing bagi siswa untuk menuju kepada hal-hal yang baik. Dalam mekanisme perannya sebagai pemimbing, guru mengarahkan siswa dalam menata masa depan, membekali mereka, memberikan arahan bimbingan konseling terhadap ssiwa yang menghadapi masalah membantu menyelesaikannya. Menurut Kohlberg dalam (Adisusilo, 2012) tujuan pendidikan nilai moral di sekolah adalah, mengefektifkan penigkatan dan pertimbangan moral peserta didik. agar tujuan tersebut tercapai maka pendidikan nilai moral sebaiknya

dilaksanakan dengan pengembangan susasana kehidupan konkret yang memungkinkan setiaporang memiliki sikap respek yang mendalam kepada sesamanya. Pendidikan di sekolah digunakan untuk mengembangkan pengetahuan nilai moral siswa serah dengan pencapaian kesuksesan kurikulum untuk melahirkan gensai atau individu yang berakhlak dan bermoral, serta beretika yang tinggi. Maka dari itu guru harus memilki strategi untuk melakukan trobosan dalam penanaman nilai-nilai moral siswa dalam prose belajar mengajar di sekolah. Startegi dalam pemecahan prilaku yang menyimpang atau melakukan pelanggaran dalam penanaman nilai moral dapat dibedakan menjadi tiga yaitu ; (1) Strategi preventif, yaitu strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pengaruh buruk yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa, memelihara situasi yang baik dan menjaga situasi tersebut baik dan terpelihara, (2) Startegi represif, yaitu dapat dilakukan setelah pelanggaran terjadi, yang bertujuan untuk memulihkan keadaan kepada situasi seperti sebelum terjadi pelanggaran. Seperti memberikan teguran, dan hukuman. (3) Startegi kuratif, adalah strategi yang dilakukan guru dalam penyembuhan, pembentukan karakter yang baik terhadap siswa yang melakukan tingkah laku yang menyimpang dan merupakan suatu proses perubahan pada diri siswa, baik dalam bentuk pandangan, sikap agar dapat menerima dirinya secara optimal, seperti pemahaman individu, pengembangan diri, dan membantu siswa menyempurnakan cara-cara penyesuainnya dan memberikan bimbingan

serta bantuan kepada siswa untuk mengadakan pilihan, penyesuaian kebijakan dan mampu memecahkan masalah sendiri (Jatna Supriatna, 2008).

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ada beberapa metode, yaitu metode rujukan, metode added values, metode analogi dan metode definisi. Dari beberapa metode penulisan artikel tersebut, artikel ini ditulis dengan metode definisi. Metode definisi yaitu metode penulisan artikel dengan cara menjabarkan atau menjelaskan pengertian tertentu pada awal paragraf. Pada metode ini juga digunakan untuk menjelaskan istilah tertentu sesuai dengan judul artikel. Hal ini bertujuan supaya pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari artikel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman Nilai dan Sikap peserta didik

Nilai merupakan fondasi penting dalam menentukan karakter suatu masyarakat dan suatu bangsa. Nilai tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi melalui proses penyebaran dan penyadaran, yang salah satunya adalah pendidikan di sekolah. Ada empat langkah yang harus ditempuh agar pendidikan nilai berdaya guna. Dalam artian luas, nilai yaitu sebuah ukuran tentang baik buruk, tingkah laku yang ada di lingkungan masyarakat. Nilai dapat diartikan juga sebagai pencerminan budaya di dalam suatu kelompok masyarakat. Sikap

merupakan keadaan yang ada dalam diri manusia yang mengontrol pergerakan untuk bertindak di lingkungan masyarakat. Sikap menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi obyek dan semua itu terbentuk atas pengalaman.

Dengan demikian, penilaian sikap dalam proses pembelajaran di sekolah dapat diartikan sebagai upaya untuk mengukur dan menilai perkembangan siswa.

Beberapa sikap dan tingkah laku yang perlu dikembangkan yaitu :

- a. Sikap penghargaan kepada setiap manusia.
Setiap manusia itu bernilai, maka tidak boleh direndahkan tetapi harus dikembangkan. Ini menjadi hak asasi manusia, dan sikap ini harus dimiliki, oleh karena itu, tindakan seperti meremehkan, menghina dan merendahkan dianggap sebagai tindakan yang tidak baik. Dalam wujud Tindakan, misalnya siswa saling menghargai antar sesama dan tidak merendahkan atau menjelekan teman lainnya.
- b. Sikap tenggang rasa. Jujur, adil dan sopan.
Sikap ini perlu tertanam dalam diri siswa untuk membantu orang dalam berhubungan.
- c. Sikap demokratis dan menghargai pendapat orang lain.

Kita tinggal dinegara demokrasi, maka sikap ini sangat penting tertanam pada diri setiap manusia, Sikap saling menghargai pendapat juga penting, sikap ini berguna apabila sedang diadakan musyawarah, misal dalam pemilihan ketua kelas.

d. Sikap kebebasan dan tanggung jawab

Sikap manusia sebagai pribadi adalah mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan dirinya dan bertanggung jawab atas ucapan atau ungunannya. Sikap ini berlaku baik terhadap diri sendiri, orang lain, alam dan tuhan. Sikap ini diwujudkan dalam kebebasan berbicara, kebebasan berpendapat. Siswa diajak untuk bertanggungjawab atas Tindakan yang ia lakukan.

e. Beberapa sikap pengembangan sebagai manusia seperti disiplin, bijaksana, cermat, mandiri dan percaya diri.

Sikap mental dan tingkah laku tersebut harus selalu dikembangkan. Dalam pengembangannya harus dijiwai dengan nilai-nilai luhur dan berlatih untuk mengungkapkannya secara baik. Maka dari itu, penanaman sikap dan nilai harus dimulai dari jenjang Pendidikan dasar.

Nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa harus semakin diperdalam dengan cara memperkenalkan mengapa nilai-nilai itu ditanamkan. Tahap demi tahap mulai dikembangkan unsur pemahaman kepada diri siswa, nilai-nilai kejujuran, keadilan serta kepahlawanan hams sudah mulai diperkenalkan dan harus mendapat tekanan serta perhatian.

2. Penanaman Moral

Penanaman nilai moral adalah suatu tujuan untuk menanamkan Kembali moral anak yang kini semakin hilang akibat pengaruh buruk lingkungan. Dengan demikian, manfaat penanaman moral supaya anak-anak generasi penerus bangsa memiliki moral yang baik.

Peningkatan nilai moral terutama pada anak sekolah dasar dapat melalui kegiatan pembelajaran IPS, karena merupakan Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan pendekatan transdisciplinarity, di mana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di alam sekitarnya, sehingga memudahkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual. Dihadapkan era globalisasi saat ini penanaman nilai-nilai moral bangsa merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan mengemuka untuk dibahas/dikembangkan melalui pembelajaran IPS tersebut (Kesuma, 2016).

Dalam pelaksanaan penanaman nilai moral pada anak usia dini ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh guru atau pendidik. Akan tetapi, sebelum memilih dan menerapkan metode yang ada perlu diketahui bahwa guru atau pendidik harus memahami metode yang akan dipakai, karena iakan berpengaruh terhadap optimal atau tidaknya keberhasilan penanaman nilai moral tersebut. Berikut beberapa metode dalam penanaman moral :

1) Metode Bercerita

Metode bercerita dapat diterapkan dalam penanaman nilai moral. Dalam metode bercerita dapat ditanamkan berbagai nilai moral, misal nilai agama, nilai soial, budaya dan lain-lain. Dalam proses penyampaian, guru dapat menggunakan alat peraga atau media untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum

mampu berpikir secara abstrak dengan baik. Media yang dapat digunakan antara lain, boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain-lain. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan kemampuan olah vokal yang dimilikinya untuk membuat cerita itu lebih hidup, sehingga lebih menarik perhatian siswa.

2) *Metode Bernyanyi*

Metode ini dapat membuat anak senang dan gembira, anak diarahkan untuk membangun jiwa yang Bahagia, senang dan menikmati keindahan melalui ungkapan kata dan nada. Pesan nilai moral yang dapat ditanamkan kepada peserta didik tidak mudah diterima dengan baik. Maka dari itu pemilihan kata-kata didalam bait lagu harus dikemas dengan baik agar mudah dipahami oleh peserta didik.

3) *Metode Syair*

Melalui metode syair, guru dapat menanamkan nilai moral kepada peserta didik. Penggunaan metode ini peserta didik dapat dibawa ke dalam suasana indah, halus dan menghargai karya seni dan juga anak dapat diajak untuk menghargai makna ungkapan pada setiap kalimat syair dan karya seni.

4) *Metode Pembiasaan perilaku*

Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai moral seperti, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya. Pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara konsisten. Jika anak melanggar segera diberi peringatan.

5) *Metode Diskusi*

Diskusi yang dimaksud yaitu mendiskusikan tentang suatu peristiwa. Biasanya dilakukan dengan cara siswa diminta untuk memperhatikan sebuah tayangan dari video, kemudian setelah selesai siswa diajak berdiskusi dengan guru tentang isi tayangan video tersebut. Isi diskusinya antara lain mengapa hal tersebut dilakukan, mengapa anak itu dikatakan baik, mengapa harus menyayangi dan sebagainya.

3. **Penanaman Norma**

Norma merupakan sebuah akidah yang berlaku di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat yang berfungsi mengatur tingkah laku. Bentuk pengimplikasian nilai norma kedisiplinan di sekolah dasar disesuaikan dengan norma agama yang dianut peserta didik. Bentuk nyatanya yaitu sifat kebersamaan, toleransi, kejujuran, mandiri dan lain sebagainya yang diajarkan di sekolah dasar. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki sifat sopan santun, berbudi pekerti dan tingkah laku yang baik. Peran guru dalam penerapan nilai norma di sekolah dasar juga penting, yaitu dengan memberikan pengarahan dan pembinaan. Bagi siswa yang tidak mentaati peraturan tersebut dapat dikenai sanksi sesuai norma yang ia langgar yaitu dengan memberikan peringatan atau teguran dan apabila diulang, guru dapat memanggil orang tua/wali siswa untuk memberikan skorsing dan apabila melebihi jangka waktu yang telah disepakati, siswa dapat dikeluarkan dari sekolah dasar.

Faktor yang menjadi penghambat penerapan norma di sekolah dasar adalah kurangnya kesadaran siswa dalam manage

diri sendiri dalam mentaati peraturan disekolah. Cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu sekolah mengadakan sosialisasi tentang penerapan norma dengan baik. Upaya/kebijakan pihak sekolah yang dilakukan dalam menerapkan nilai dan norma kedisiplinan adalah dengan melakukan pembinaan dalam hal positif seperti memberikan pengarahan atau penggalan bakat minat siswa sesuai dengan yang diinginkan mereka. Memberikan pendekatan kepada siswa supaya bisa berani mengemukakan keluhan atas permasalahan yang dihadapi.

Manfaat penerapan norma disekolah dasar yaitu siswa menjadi mengerti bagaimana adab sopan santu, disiplin, toleransi, sopan santun dan lain-lain.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap niai, moral dan norma disekolah dasar pada pembelajaran IPS SD sangat penting. Nilai merupakan fondasi penting dalam menentukan karakter suatu masyarakat dan suatu bangsa. Nilai dapat diartikan juga sebagai pencerminan budaya di dalam suatu kelompok masyarakat. Penanaman nilai moral adalah suatu tujuan untuk menanamkan kembali moral anak yang kini semakin hilang akibat pengaruh buruk lingkungan. Norma merupakan sebuah akidah yang berlaku di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat yang berfungsi mengatur tingkah laku.

Dengan demikian, manfaat penanaman nilai, moral dan norma adalah supaya anak-anak generasi penerus bangsa memiliki sifat tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*.
- Chabiba, M. I. K., Ismaya, E. A., & Wiranti, D. A. (2022). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 21-28.
- Hasni, H. (2017). Strategi Guru IPS dalam Internalisasi Penanaman Nilai-nilai Moral di Era Globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 1-6).
- Jatna Supriatna. (2008). Melestarikan Alam Indonesia. In *Yayasan Obor Indonesia, Jakarta*.
- Murdiono, M. (2008). Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(2).
- Ramdhani, Y., Rustiyarso, R., & Supriadi, S. (2019). Penerapan Nilai Dan Norma Kedisiplinan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Madinah Pontianak. *ICoTE Proceedings*, 2(2), 272-279.
- Rusminingsih, R. (2014). Integrasi Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPS SD. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Septi Ana, T. L. A. (2022). *Kreativitas Guru IPS Dalam Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas IX B di MTs Negeri 6 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 30-41.